



SENASTEK 2021

SEMINAR NASIONAL SAINS DAN TEKNOLOGI

PROSIDING



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Udayana



"Riset Inovatif, Kreatif dan Kolaboratif untuk Pembangunan Unggul Berkelanjutan"

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SAINS DAN TEKNOLOGI 2021 Online via Webex Meeting, 24 – 26 November 2021

Ketua Panitia

Ni Made Ary Esta Dewi Wirastuti

Sekretaris

Ni Luh Gede Astariyani

Bendahara

Putu Yadnya

Ketua Dewan Editor

Widyadi Setiawan

Tim Editor

Kadek Karang Agustina
Gede Mekse Korri Arisena
I Made Winarsa Ruma
I Made Merdana

Reviewer

Gusti Ayu Made Suartika	Gatot Karohita
Wayan Nata Septiadi	Putu Sudiarta
Gatot Karohita	Iriani Setyawati
Putu Sudiarta	Ida Bagus Wayan Gunam
Iriani Setyawati	Pande Gde Sasmita Julyantoro
Ida Bagus Wayan Gunam	Ni Kadek Warditiani
Pande Gde Sasmita Julyantoro	I Made Winarsa Ruma
Ni Kadek Warditiani	Agus Eka Darwinata
I Made Winarsa Ruma	Satya Kumara
Gusti Ayu Made Suartika	Ni Ketut Arismayanti
Wayan Nata Septiadi	

Penerbit

Udayana Press
Universitas Udayana, Kampus Sudirman, Denpasar

Cetakan

Cetakan Pertama: 2021, 544 halaman, 21x29 cm
Font: 12 pt Times New Roman, ISBN: 978-602-294-519-2

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS UDAYANA**

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SENASTEK) merupakan agenda tahunan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana (LPPM Unud) dan tahun 2021 merupakan penyelenggaraan SENASTEK yang ke VIII dalam upaya menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. seminar ini merupakan sarana komunikasi bagi para peneliti dan pengabdian dari perguruan tinggi, institusi pendidikan, lembaga penelitian, maupun industri guna mempercepat pengembangan sains dan teknologi.

Penyelenggaraan SENASTEK 2021 bertujuan mendesiminasikan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat untuk tahun 2021. SENASTEK 2021 diselenggarakan dalam rangka desiminasi hasil-hasil penelitian peneliti dari berbagai perguruan tinggi termasuk Unud, lembaga penelitian, dan lain-lain. Tema SENASTEK 2021 adalah “Riset Inovatif, Kreatif dan Kolaboratif Untuk Pembangunan Unggul Berkelanjutan” dengan tujuan penyebarluasan informasi hasil penelitian dan pengabdian, ajang pertemuan ilmiah para peneliti dan pengabdian yang bergerak di bidang sains dan teknologi, dan sarana tukar informasi bagi para peneliti dan pengabdian dalam rangka pengembangan sains dan teknologi ke depan. Topik makalah meliputi: Kesehatan dan obat – obatan; ilmu sosial dan Humaniora; Ketahanan Pangan dan Pertanian; Teknik Elektro, Elektronika dan informatika; Teknik Material dan Teknologi Pengolahan; Transportasi, Teknik sipil, Arsitektur dan Lingkungan Binaan; Veteriner dan Peternakan; Biodiversitas, dan ilmu lingkungan; Pertahanan, keamanan, dan Pembangunan Berkelanjutan; Energi Baru dan Terbarukan.

Kegiatan seminar ini diharapkan dapat mendorong terjadinya pertukaran informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan sains dan teknologi untuk pemecahan permasalahan di masyarakat, serta kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan publikasi hasil penelitian dan pengabdian serta Kerjasama antar peneliti, antar perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian di Indonesia.

Bukit Jimbaran, November 2021

Panitia

DAFTAR ISI

Pola Distribusi dan Eliminasi Logam Berat Timbal (Pb) dalam Tubuh pada Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus</i>)	001-1-001-4
I Ketut Berata, Ni Nyoman Werdi Susari, I Made Kardena	
Kajian Performa Traksi Sepeda Motor Roda Tiga untuk Melewati Kondisi Jalan Tanjakan	002-1-002-5
I Ketut Adi Atmika, I Gusti Agung Kade Suriadi	
Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Tegalalang di Masa Pandemi Covid-19	003-1-003-10
Anak Agung Inten Asmariati, Ida Ayu Putu Mahyuni	
Kajian Kesepadanan (Equivalence) Inggris - Indonesia pada Menu Pengaturan Telepon Genggam	004-1-004-5
Ni Luh Ketut Alit Ida Setianingsih, I Gusti Ngurah Parthama	
Analisis Kajian Pragmatik Ujaran Kebencian Terhadap Suku Minoritas di Jepang	005-1-005-4
Ni Putu Luhur Wedayanti, Ni Made Andry Anita Dewi	
Pengaruh Stres Kerja dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja dan Turnover Intention Pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Sandang Di Kota Denpasar	006-1-006-5
Supartha Wayan Gede, Endra Kartika Yudha I Made	
Penggunaan Virtual dan Augmented Reality Arsitektur Bali Aga untuk Dokumentasi dan Pembelajaran Daring Interaktif	007-1-007-7
Antonius Karel Muktiwibowo, Ni Ketut Agusintadewi	
Manfaat Pengembangan Desa Wisata Dari Aspek Alam, Sosial Budaya, Spiritual, Dan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tista, Desa Bongan, Desa Penatahan)	008-1-008-7
Agus Muriawan Putra, I Nyoman Jamin Ariana	
Persepsi Masyarakat Kota Denpasar tentang Keamanan dan Kenyamanan Kota	009-1-009-7
Eka N Kencana, IAP Ari Utari	
Lanskap Bahasa dan Budaya di Destinasi Pariwisata Digital Nomad: Studi Kasus di Cangu	010-1-010-6
Made Budiarsa, Yohanes Kristianto	
Jumlah Total Bakteri pada Sedimen Mangrove Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali	011-1-011-4

Putu Yudy Wijaya, Ni Nyoman Reni Suasih, I Putu Sastra Wibawa, Kadek Oki Sanjaya, I Komang Tryana Mertayasa

Perbandingan Kualitas dan Kuantitas DNA dengan Metode Konvensional dan Metode dengan Spin Column

Nyoman Sri Handayani, Ni Ketut Nanik Astuti

081-1-081-6

Analysa Proximate Karbon Aktif dari Ampas Kopi Bubuk

Dewa Ngakan Ketut Putra Negara, I Made Widiyarta, Tjokorda Gde Tirta Nindhia, Anton S Ferdinand

082-1-082-7

Pemanfaatan Bank-data Digital Dwibahasa dalam Kajian Terjemahan: Studi Kasus Padanan Bahasa Indonesia untuk Verba Sinonim Bahasa Inggris ROB & STEAL

Gede Primahadi Wijaya RAJEG, Made RAJEG, Putu Dea Indah KARTINI, I Gede Semara Dharma Putra

083-1-083-5

Analisis Bauran Industri Perekonomian Kabupaten Tabanan

I Gusti Bagus Indrajaya, Sudarsana Arka

084-1-084-6

Faktor-faktor Pendukung Membuka Usaha Bagi Pekerja Pariwisata yang Dirumahkan di Kota Denpasar

M.Par, A.A Manik Pratiwi, S.E., M.Si, Putu Diah Kesumadewi, S.ST.Par.

085-1-085-4

Uji Kualitas Air di Tukad Badung

Ir. Kadek Diana Harmayani, ST., MT, PhD, Ir. Ngakan Gede Agung Khrisna Wiryananda, ST., M.Si, I Gede Andy Andika Parahita, S.Si., MT, Ida Ayu Rai Widhiawati, ST., MT, Dr. Eng. Ni Made Pertiwi Jaya, ST., M.Si., M.Eng, Gede Adi Wiguna Sudiarta, ST., MT

086-1-086-6

Analisis Aplikasi Pembelajaran *Tembang Sekar Alit* Menggunakan Metode MFCC

Made Agung Raharja, I Wayan Supriana, I Gede Gita Purnama Arsa Putra

087-1-087-6

Analisis Kandungan L-Triptofan dalam Ekstrak Simplisia Kombinasi Buah Pisang Ambon dan Nenas Madu

Susy Purnawati, Luh Putu Wrasati, 3Cokorda Bagus Jaya Lesmana

088-1-088-5

Contributing Factors of Increased Left Ventricular End Diastolic Volume in COVID-19 ICU Patients of Sanglah Hospital

IMG Widnyana, Marilaeta Cindryani, Made Wiryana, Ni Made Ayu Wulansari, IB Ranga Wibhuti

089-1-089-5

Gambaran Morfologi Cacing Hati (*Fasciola* spp.) yang Menginfeksi Sapi di Bali

Nyoman Adi Suratma, Hapsari Mahatmi

090-1-090-3

Pemanfaatan Bank-data Digital Dwibahasa dalam Kajian Terjemahan: Studi Kasus Padanan Bahasa Indonesia untuk Verba Sinonim Bahasa Inggris ROB & STEAL

¹ Gede Primahadi Wijaya RAJEG 

¹ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

² I Made RAJEG , ³ Putu Dea Indah KARTINI, ⁴ I Gede Semara Dharma PUTRA

^{2,3,4} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Abstrak—Kemajuan teknologi dan informasi digital telah melahirkan bank data kebahasaan digital (*big language data*), atau disebut korpus bahasa, yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengajaran bahasa. Salah satu jenis korpus bahasa tersebut adalah korpus paralel dwibahasa berupa kumpulan kalimat dari suatu bahasa sumber, misalnya bahasa Inggris (BIng) dan terjemahan/padanannya dalam bahasa target, misalnya bahasa Indonesia (BI). Penelitian ini memanfaatkan korpus paralel [OpenSubtitles](#) untuk mengkaji variasi leksikal dan distribusi kuantitatif padanan BI untuk dua kata kerja/verba BIng yang artinya mirip, yaitu ROB dan STEAL (R&S). Dengan menggunakan teknik konkordansi dalam linguistik korpus, kami menganalisis sampel kalimat acak untuk ROB (150 kalimat BIng + 150 kalimat padanan BI-nya) dan STEAL (150 kalimat BIng + 150 kalimat padanan BI-nya), serta mengidentifikasi padanan leksikal R&S dalam BI. Aspek linguistik yang diamati dari padanan ini adalah bentuk leksikal serta kelas katanya. Analisis statistik deskriptif (tabulasi frekuensi) dan inferensial (uji signifikansi) digunakan untuk mengukur tingkat kesepadanan antara R&S beserta padanan BI-nya pada tataran kelas kata dan leksikal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesepadanan yang tinggi antara R&S serta padanannya pada tataran kelas kata dan leksikal. Untuk kelas kata, 134 dari total 135 pemakaian verba ROB diterjemahkan sebagai verba dalam BI ($p_{\text{binomial}} < 0.001$), dan 133 dari total 139 pemakaian verba STEAL juga diterjemahkan sebagai verba dalam BI ($p_{\text{binomial}} < 0.001$). Padanan leksikal dominan secara statistik untuk ROB adalah RAMPOK ($p_{\text{goodness-of-fit}} < 0.001$), dan untuk STEAL adalah CURI ($p_{\text{goodness-of-fit}} < 0.001$). Data dan metode dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengajaran dan penelitian terjemahan.

Kata kunci—korpus paralel, linguistik korpus kuantitatif, sinonim, padanan, terjemahan

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi digital telah melahirkan bank data kebahasaan digital melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengajaran bahasa. Bank data ini dikenal dengan istilah **korpus bahasa**. Salah satu jenis korpus bahasa tersebut adalah **korpus paralel dwibahasa** [1] berupa kumpulan kalimat dari suatu bahasa sumber (BSu), misalnya bahasa Inggris (BIng), dan terjemahan/padanannya dalam bahasa target (BT), misalnya bahasa Indonesia (BI). Penelitian ini memanfaatkan korpus paralel [OpenSubtitles](#) [2] untuk mengkaji salah satu aspek kunci dalam kajian terjemahan, yaitu **kesepadanan** (*equivalence*) [3, p. 21], [4].

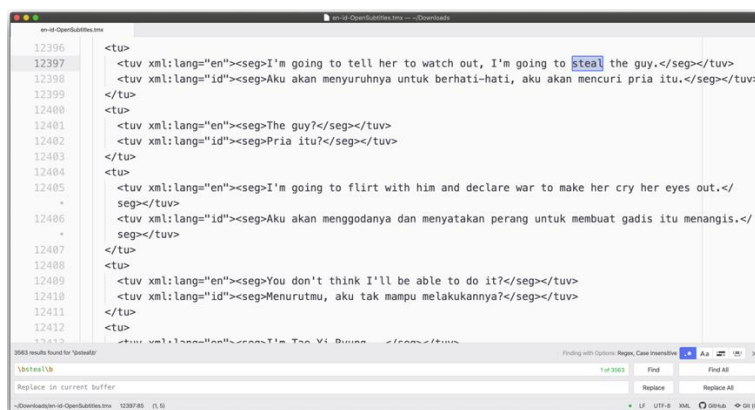
Konsep kesepadanan dibatasi sebagai hubungan antara BSu dan BT sehingga BT dapat dipandang sebagai terjemahan dari BSu [4, p. 77]. Secara kualitatif, kesepadanan leksikal/kata di antara BSu dan BT dapat ditentukan berdasarkan (i) denotasi/rujukan dan (ii) konotasi/asosiasi, yaitu apakah kata dalam BSu dan BT merujuk pada (atau memiliki konotasi dengan) hal, benda, atau kejadian serupa di dunia ini [4, p. 77]. Selain berdasarkan rujukan dan konotasi, kesepadanan pada tataran leksikal dalam BSu dan BT juga dapat ditentukan dengan mengamati apakah kata tersebut digunakan pada kedua bahasa dalam konteks yang sama [4, p. 77]. Toury (dikutip dari Kenny [4, p. 80]) menyatakan bahwa kajian kesepadanan dalam konteks terjemahan komparatif (yaitu membandingkan BSu dan BT) sejatinya mengkaji **tipe** dan **derajat** kesepadanan yang ditemukan di antara BSu dan BT, namun tidak menanyakan apakah BT dan BSu sepadan atau tidak.

Penelitian ini berangkat dari gagasan Toury sebelumnya untuk mengkaji derajat kesepadanan leksikal dari korpus paralel [OpenSubtitles](#) [2]. Pengukuran derajat kesepadanan telah diajukan oleh Catford [3, pp. 30–31] berdasarkan probabilitas, yang kemudian dapat digeneralisasi menjadi suatu norma kesepadanan unsur leksikal BSu dengan BT. Catford [3, p. 31] lebih lanjut menyatakan bahwa dengan melimpahnya data, kita dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam mengkaji konsep kesepadanan; sumber data korpus paralel yang digunakan memberikan kelimpahan data yang diperlukan dalam mengukur norma-norma padanan sebagai suatu produk terjemahan [5, pp. 229–230].

Objek kajian penelitian ini adalah dua kata kerja/verba BIng yang artinya mirip, yaitu ROB dan STEAL (R&S). R&S dipilih karena setakat ini keduanya menarik minat kajian lintas bahasa [6]–[9] mengingat kemiripan arti dari R&S yang secara konseptual merujuk pada skenario kejadian yang sama, namun diasumsikan berbeda pada tataran realisasi linguistiknya (yaitu konstruksi kalimatnya) [8], [10]. Dua rumusan masalah utama yang dibahas kali ini adalah: (i) apa saja variasi leksikal yang digunakan dalam korpus sebagai terjemahan dari R&S? (ii) bentuk leksikal mana yang secara statistik menjadi norma untuk digunakan sebagai padanan R&S dalam BI? Temuan berdasarkan data korpus ini akan juga dicocokkan dengan entri kamus BI-BIng [11] guna melihat kesesuaian bentuk BI untuk R&S. Secara lebih luas, pendekatan berbasis korpus untuk kajian terjemahan ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran dan penelitian terjemahan BIng-BI.

II. METODE DAN PROSEDUR

Sumber data penelitian ini berasal dari korpus paralel *OpenSubtitles (v2018) (OSub)*. Korpus *OSub* dibangun dari basis data terjemahan film dan acara TV [2]. Untuk data terjemahan BIng-BI dalam *OSub*, terdapat 9,7 juta korespondensi kalimat dari BIng dan kalimat terjemahannya dalam BI. Nukilannya dapat dilihat pada Gambar 1.



GAMBAR 1 NUKILAN BERKAS KORPUS *OSUB*; KALIMAT BIng (DITANDAI DENGAN ATRIBUT *xml:lang="en"*) BERADA DI ATAS DARI KALIMAT TERJEMAHAN BI (DITANDAI DENGAN ATRIBUT *xml:lang="id"*)

Selanjutnya, kalimat yang mengandung beragam bentuk verba ROB (yaitu, *rob*, *robs*, *robbed*, dan *robbing*) dan STEAL (yaitu *steal*, *steals*, *stealing*, *stole*, dan *stolen*) beserta kalimat terjemahan BI-nya digali dari korpus menggunakan teknik konkordansi paralel dalam linguistik korpus [1, p. 50]. Konkordansi paralel ini akan menampilkan kalimat BIng dengan verba R&S sejajar dengan kalimat terjemahannya dalam BI (lihat Gambar 2). Proses pemerolehan konkordansi dilakukan dengan merancang kode pemrograman menggunakan R [12].

B	C	D	E
LEFT	NODE	RIGHT	TRANSLATION
This camera doesn't just	steal	people's yout	Kamera ini tidak hanya mencuri masa muda orang-orang.
Nothing	stolen	from the por	Negatif! Tidak ada yang di curi di pelabuhan. Bingo!
I think he's	stealing	their powers.	Kupikir dia mencuri kekuatan mereka.
"- No. Cady, you gotta	steal	that book.	/ Tunggu, Cady, kau harus mencuri buku itu.
As you were hoping for	steal	the plans.	Seperti yang kau harapkan untuk agen D akan mencuri rencana.

GAMBAR 2 NUKILAN KONKORDANSI PARALEL UNTUK STEAL DALAM MS EXCEL; KATA KUNCI VERBA STEAL ADA DI KOLOM *NODE* YANG DIKELILINGI OLEH KONTEKS DI SEBELAH KIRI (*LEFT*) DAN KANANNYA (*RIGHT*); KOLOM *TRANSLATION* ADALAH KALIMAT TERJEMAHAN BI

Pada penelitian ini, sampel yang dianalisis berjumlah 150 kalimat acak (*random sampling*) untuk masing-masing R&S (dan 150 kalimat padanan BI-nya); secara keseluruhan, kami menganalisis 600 butir kalimat. Langkah selanjutnya adalah membuat satu kolom baru pada berkas MS Excel konkordansi untuk tahap analisis kualitatif, yaitu menandai dan mengelompokkan padanan leksikal dan kelas kata dari masing-masing baris kalimat pemakaian verba R&S dalam BIng. Sebagai contoh, pada kalimat baris pertama di Gambar 2 (*This camera doesn't just steal people's youth*), kata *steal* diterjemahkan menjadi *mencuri* dalam BI, sedangkan *stolen* pada baris kedua diterjemahkan menjadi *dicuri* dalam BI. Untuk analisis kuantitatif, padanan leksikal dalam bentuk verbal (kata kerja) seperti *dicuri* dan *mencuri* dihitung dan dikelompokkan ke dalam bentuk dasar (atau lema) verba CURI.

Analisis statistik deskriptif (i.e. tabulasi frekuensi) dan inferensial (i.e., uji signifikansi) dilakukan terhadap data padanan leksikal dan kelas katanya. Secara deskriptif kuantitatif, tabulasi frekuensi dihasilkan untuk tipe kelas kata dan padanan leksikal dari R&S. Misalnya, (i) berapa kali verba ROB diterjemahkan juga sebagai verba dalam sampel BI dibandingkan kelas kata lain (mis. kata benda/nomina), dan (ii) berapa kali verba ROB diterjemahkan menjadi lema X, Y, dan Z dalam BI. Selanjutnya, analisis uji signifikansi dilakukan terhadap data

frekuensi tersebut untuk menentukan tingkat generalisasi distribusi padanan leksikal dan kelas kata dari R&S dalam BI. Uji signifikansi yang digunakan adalah (i) *Exact Binomial Test* (uji Binomial) [13, p. 42] untuk distribusi tipe kelas kata dengan dua kategori, yaitu VERBA dan LAINNYA; dan (ii) *Chi-Square Test for Goodness-of-fit* (uji Chi-Square) [13, pp. 151–158] untuk distribusi padanan leksikal dari R&S yang kategorinya bisa lebih dari dua (mis. LEMA X, LEMA Y, LEMA Z, dll.). Analisis statistik memanfaatkan bahasa pemrograman R [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik terhadap data kualitatif dalam sampel menunjukkan terdapat derajat kesepadanan yang tinggi antara R&S dan padanan BI-nya pada tataran kelas kata dan bentuk leksikalnya. Untuk kelas kata, 134 dari total 135 pemakaian ROB sebagai verba juga diterjemahkan ke dalam bentuk verba dalam BI ($p_{\text{binomial}} < 0.001$); dan 133 dari total 139 pemakaian STEAL sebagai verba juga diterjemahkan sebagai verba dalam BI ($p_{\text{binomial}} < 0.001$). Satu-satunya padanan non-verba dari ROB (dalam hal ini padanan nomina/kata benda) adalah ketika ROB diterjemahkan sebagai *perampok* (perhatikan contoh (1)).

- (1) BIng: *She thought they had just **robbed** the store.*
 BI: *Dia kira mereka **perampok** toko itu.*

Dengan melihat hanya satu kemunculan data seperti contoh (1), faktor yang menyebabkan perbedaan kelas kata padanan ROB menjadi nomina *perampok* belum dapat ditentukan secara komprehensif. Namun, perbedaan kelas kata padanan ini dapat dipandang sebagai pergeseran perspektif dalam memandang kejadian dari BSu ke dalam BT, yaitu dari fokus terhadap AKSI (BSu) menjadi fokus terhadap AGEN dari AKSI tersebut (BT).

Untuk STEAL, tiga bentuk leksikal ditemukan sebagai padanan nominanya: (i) *curian* ($N_{\text{frekuensi kemunculan}}=3$) (contoh (2)) yang merujuk pada BARANG yang dicuri; (ii) *pencurian* ($N=2$) yang merujuk pada KEJADIAN/AKSI mencuri ((4) dan (4)); dan (iii) *pencuri* ($N=1$) yang merujuk pada AGEN/PELAKU dari KEJADIAN mencuri (5).

- (2) BIng: *This is Louis Anglet...go-to courier in the high-end **stolen** art market.*
 BI: *Ini Louis Anglet menjadi kurir dalam pasar benda-benda seni **curian** mahal.*
 (3) BIng: *She and her father are responsible for **stealing** medicine (...)*
 BI: *Dia dan ayahnya bertanggung jawab atas **pencurian** obat (...)*
 (4) BIng: *It is always wrong to **steal**.*
 BI: ***Pencurian** adalah **pencurian**, dan selalu salah.*
 (5) BIng: *(...) more interested in catching you than the drug-**stealing** mobsters.*
 BI: *(...) lebih tertarik menangkapmu dibandingkan **pencuri** obatnya.*

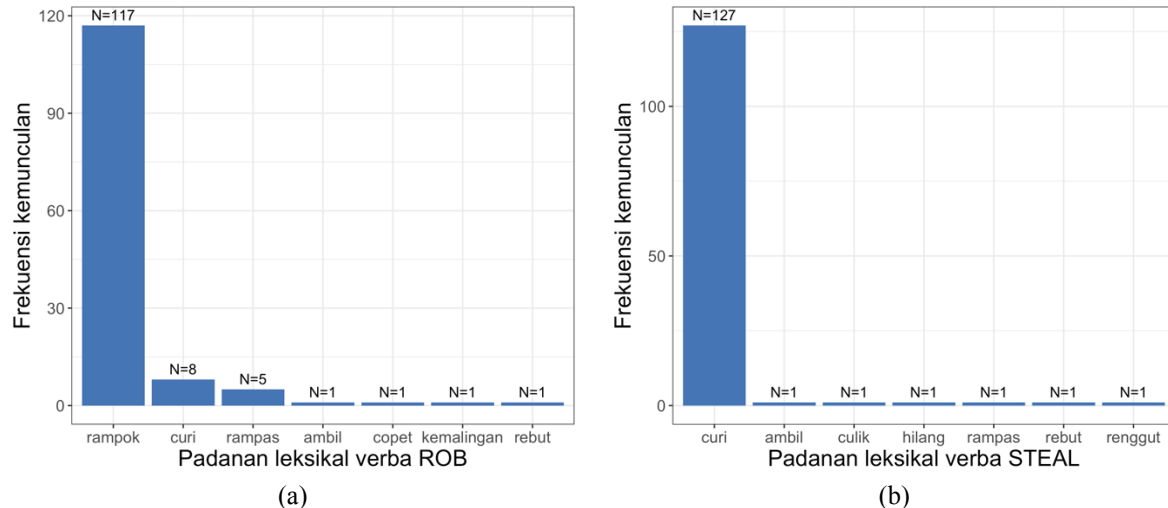
Terdapat tendensi perilaku yang menarik terkait padanan nomina dari verba STEAL. Semua kemunculan *curian* sebagai padanan STEAL digunakan ketika STEAL muncul dalam bentuk partisipel lampau *stolen*, yang berfungsi sebagai ajektiva untuk menerangkan kata benda dalam frasa nomina, yaitu *stolen art market*, *stolen goods*, dan *stolen sand sailer*. Selanjutnya, bentuk *pencurian* yang merujuk pada aksi mencuri, digunakan sebagai padanan ketika STEAL digunakan sebagai verba non-finit (*infinitive verb*), seperti bentuk *-ing* yaitu *stealing* (3), dan bentuk *to-infinitive* yaitu *to steal* (4). Terakhir, bentuk *pencuri* digunakan sebagai padanan nomina dari STEAL juga ketika STEAL muncul dalam bentuk *-ing* (*stealing*); bentuk *stealing* ini menjadi bagian dari konstituen penjelas (*drug-stealing*) dalam frasa nomina dengan inti nominanya adalah *mobsters*, yang merujuk pada anggota kriminal, yang dengan kata lain adalah partisipan AGEN/PENCURI dalam kejadian pencurian obat (BARANG) yang contoh (5) tunjukkan. Selanjutnya akan dibahas tipe padanan leksikal verba untuk R&S.

Berkaitan dengan padanan leksikal verba untuk ROB, ROB secara signifikan lebih sering diterjemahkan dengan lema verba RAMPOK ($p_{\text{goodness-of-fit}} < 0.001$) (perhatikan Gambar 3a), dengan beragam realisasi leksikalnya: *merampok* ($N=85$) (contoh (7)), *dirampok* ($N=28$) (9), *rampok* ($N=2$) (6), *ngerampok* ($N=1$) (8), dan *kerampokan* ($N=1$) (10).

- (6) BIng: *Now who here has a bank they would like us to **rob**?*
 BI: *Siapa pemilik bank di sini yang banknya ingin kami **rampok**?*
 (7) BIng: *You're planning to **rob** the casino, Jack.*
 BI: *Kamu berencana **merampok** kasino ini, Jack.*
 (8) BIng: *Mr. A always **robs** in disguise.*
 BI: *Mr. A selalu **ngerampok** dengan menyamar.*
 (9) BIng: *And the guy you **robbed** (...)*
 BI: *Dan cowok yang **dirampok** (...)*
 (10) BIng: *I feel like I'm watching myself get **robbed** in broad daylight!*
 BI: *Aku merasa **kerampokan** di depan mataku sendiri di siang bolong!*

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan data yang lebih banyak, utamanya untuk menentukan faktor-faktor yang melandasi kenapa misalnya ROB diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat aktif non-formal *ngerampok*

dibandingkan bentuk aktif formal *merampok*. Gambar 3a menunjukkan tipe dan distribusi lema padanan leksikal verba untuk ROB selain lema RAMPOK. Dapat diperhatikan pada Gambar 3a bahwa ROB pada sampel dapat diterjemahkan dengan lema CURI, RAMPAS, AMBIL, COPET, KEMALINGAN, dan REBUT meskipun probabilitas padanan tersebut secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan RAMPOK. Temuan empiris pada korpus bahwa RAMPOK adalah padanan leksikal verba dominan untuk ROB sejalan dengan penjelasan dalam kamus BI-BIng [11, p. 803] yang menyatakan bahwa ROB adalah padanan BIng dari RAMPOK.



GAMBAR 3 DISTRIBUSI PADANAN LEKSIKAL VERBA ROB (a) DAN STEAL (b)

Sebaliknya, padanan dominan secara statistik untuk verba STEAL adalah lema CURI ($p_{\text{goodness-of-fit}} < 0.001$) (Gambar 3b), juga dengan beragam realisasi leksikalnya: (i) *mencuri* (N=102) (perhatikan contoh (11)), (ii) *dicuri* (N=16) (12), dan (iii) *curi* (N=9) (13). Bentuk lema lainnya, seperti AMBIL, CULIK, RAMPAS, REBUT, RENGKUT, memiliki probabilitas yang secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan CURI untuk menjadi padanan dari STEAL. Dominasi CURI sebagai padanan untuk STEAL sejalan dengan deskripsi kamus BI-BIng [11, p. 216] yang menempatkan STEAL sebagai terjemahan BIng pertama untuk *mencuri*.

- (11) BIng: *And he stole \$500 from me (...)*
 BI: *Dan dia **mencuri** \$500 dariku (...)*
- (12) BIng: *Someone stole my car this morning.*
 BI: *Mobilku **dicuri** tadi pagi.*
- (13) BIng: *They'd take the jewellery they'd stolen.*
 BI: *Mereka akan mengambil perhiasan yang mereka telah **curi**.*

Contoh (12) dan (13) menunjukkan adanya perubahan konstruksi/struktur kalimat dari BIng ke dalam BI. Bentuk *stole* pada contoh (12) muncul dalam konstruksi kalimat aktif dalam BIng, namun dipadankan menjadi konstruksi kalimat pasif (*dicuri*) pada BI. Satu asumsi yang kami ajukan terkait perubahan konstruksi tersebut adalah sebagai berikut. Partisipan PENCURI/AGEN pada contoh BIng (12) diungkapkan oleh orang ketiga tunggal tak tentu (*indefinite*), yaitu *someone*. Ketidaktentuan ini dapat mengindikasikan tidak pentingnya penonjolan partisipan tersebut. Konstruksi kalimat pasif memungkinkan partisipan PENCURI bersifat tidak wajib muncul dan dapat dihilangkan dalam kalimat. Atas dasar asumsi inilah kenapa partisipan yang lebih penting dan definit/spesifik, yaitu BARANG (*my car* dalam BIng dan *mobil* dalam BI), ditonjolkan sebagai subjek pasif pada padanan BI, yang juga mengikutkan perubahan bentuk verba *stole* (aktif) menjadi pasif dalam BI (*dicuri*).

Selanjutnya, contoh (13) menunjukkan perubahan konstruksi aktif dalam BIng menjadi konstruksi yang dalam literatur linguistik bahasa-bahasa Austronesia disebut konstruksi kalimat objektif (*Objective Voice Construction*) [14, p. 162], [15, p. 52]. Dalam konstruksi objektif BI, partisipan PASIEN (yaitu *banknya* pada contoh (14) berikut) berfungsi sebagai subjek kalimat dan bentuk predikat verbanya (*rampok* pada (14)) tidak dimarkahi oleh awalan *meN-* atau *di-*; partisipan AGEN (*kami* pada (14)) muncul setelah PASIEN dan sebelum predikat *rampok*.

- (14)(...) [*banknya*]_{PASIEN-Subjek} *ingin* [*kami*]_{AGEN-Non-Subjek} *rampok*

Pada contoh (13), perubahan konstruksi aktif (BIng) menjadi objektif (BI) untuk STEAL terjadi ketika dalam BIng partisipan PASIEN, khususnya BARANG (yang berfungsi sebagai objek dari STEAL dalam kalimat aktif) pada (13), berfungsi sebagai subjek untuk klausa relatif (perhatikan contoh BIng pada (13)). Klausa relatif pada contoh (13) disebut dengan Klausa Relatif Objek karena *jewellery* memunculkan “gap” untuk posisi objek dari *stolen* dalam klausa relatifnya. Semua data yang menunjukkan perubahan konstruksional dari kalimat aktif (BIng) menjadi konstruksi kalimat objektif (BI) ditemukan ketika STEAL digunakan dalam Klausa Relatif Objek seperti

pada (13). Fenomena yang ditunjukkan oleh (12)-(13) mengindikasikan tendensi keterkaitan konstruksional antara suatu tipe konstruksi dalam BSu (BIng) dan konstruksi padanannya dalam BT (BI). Kesepadanan pada tingkat konstruksi gramatikal tersebut menjadi sub-bagian lain dari penelitian ini yang tidak dibahas pada makalah ini.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji salah satu konsep kunci dalam bidang terjemahan, yaitu **kesepadanan** (*equivalence*). Dengan menggabungkan (i) pandangan klasik dalam bidang terjemahan oleh Catford [3, pp. 29–31] bahwa kesepadanan dapat diukur, dan (ii) modernisasi dalam bidang linguistik yang setakat ini memanfaatkan bank data/korpus kebahasaan melimpah (*big language data/corpus*) serta pendekatan kuantitatif, penelitian ini menawarkan model kajian kesepadanan terhadap pasangan verba sinonim BIng, ROB & STEAL (R&S), dengan memanfaatkan korpus paralel *OpenSubtitles (OSub)* [2]; korpus *OSub* berisi data ujaran melimpah terjemahan film dan acara TV dari BIng ke dalam BI. Seperti yang dinyatakan dalam teori [3, p. 30] bahwa suatu kata dalam bahasa sumber (BSu) (mis. BIng) bisa memiliki lebih dari satu bentuk padanan dalam bahasa target (BT) (mis. BI), penelitian ini juga menemukan bahwa R&S dapat diterjemahkan ke dalam BI menggunakan lebih dari satu bentuk leksikal (perhatikan Gambar 3). Namun, dengan analisis kuantitatif terhadap total 600 sampel kalimat yang dikaji, probabilitas dan perbedaan distribusi pemakaian bentuk-bentuk padanan leksikal tersebut dapat diukur secara statistik. Pengukuran ini dapat membantu peneliti menentukan dan memberikan generalisasi empiris terhadap bentuk(-bentuk) padanan yang dapat dipandang dominan untuk suatu kata dalam BSu. Khususnya, kajian kami menemukan bahwa ROB secara dominan dipadankan dengan lema RAMPOK sedangkan STEAL dipadankan secara dominan dengan lema CURI. Temuan ini sejalan dengan deskripsi dalam kamus BI-BIng untuk lema RAMPOK dan CURI. Model kajian terjemahan berbasis korpus dan pendekatan kuantitatif yang kami ajukan diharapkan dapat memberikan suatu kemutakhiran dalam pembelajaran dan penelitian terjemahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

[Penelitian ini](#) didukung oleh dana hibah PNBP skema *Penelitian Unggulan Program Studi (PUPS) 2021* yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Mikhailov and R. Cooper, *Corpus linguistics for translation and contrastive studies: A guide for research*. Milton Park, Abingdon, Oxon: Routledge, 2016.
- [2] P. Lison and J. Tiedemann, 'Opensubtitles2016: Extracting large parallel corpora from movie and tv subtitles', in *Proceedings of the Tenth International Conference on Language Resources and Evaluation (LREC'16)*, Portorož, Slovenia, 2016, pp. 923–929.
- [3] J. C. Catford, *A linguistic theory of translation*. London: Oxford University Press, 1965.
- [4] D. Kenny, 'Equivalence', in *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*, M. Baker, Ed. London; New York: Routledge, 2001, pp. 77–80.
- [5] S. Laviosa, 'Corpus linguistics in translation studies', in *The Routledge handbook of translation studies*, C. Millán and F. Bartrina, Eds. Milton Park, Abingdon; NY: Routledge, 2013, pp. 228–240.
- [6] N. J. Fernández-Martínez and P. Faber, 'Who stole what from whom? A corpus-based, cross-linguistic study of English and Spanish verbs of stealing', *LiC*, vol. 20, no. 1, pp. 107–140, Jan. 2020, doi: 10.1075/lic.19002.fer.
- [7] R. Enghels and K. Wylin, 'Expressing the source of dispossession acts in French and Spanish: A contrastive study of *voler* and *robar*', *LiC*, vol. 15, no. 1, pp. 102–124, Apr. 2015, doi: 10.1075/lic.15.1.06eng.
- [8] A. E. Goldberg, *Constructions: A construction grammar approach to argument structure*. Chicago: University of Chicago Press, 1995.
- [9] R. Dux, *Frame-constructional verb classes: change and theft verbs in English and German*. Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2020.
- [10] A. Stefanowitsch, 'Cognitive linguistics meets the corpus', in *Cognitive Linguistics: Convergence and Expansion*, M. Brdar, S. Th. Gries, and M. Ž. Fuchs, Eds. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2011, pp. 257–289.
- [11] A. M. Stevens and A. E. Schmidgall-Tellings, *A comprehensive Indonesian-English dictionary*. Athens, Ohio: Ohio University Press, 2004.
- [12] R Core Team, 'R: A language and environment for statistical computing', Vienna, Austria, manual, 2020. [Online]. Available: <https://www.R-project.org/>
- [13] S. Th. Gries, *Statistics for linguistics with R: A practical introduction*. Berlin: Mouton de Gruyter, 2009.
- [14] I. W. Arka, 'Voice and being core', in *Voice and grammatical relations in Austronesian languages*, P. Austin and S. Musgrave, Eds. Stanford: CSLI, 2008, pp. 159–195.
- [15] I. W. Arka and C. D. Manning, 'Voice and grammatical relations in Indonesian: A new perspective', in *Voice and grammatical relations in Austronesian languages*, P. Austin and S. Musgrave, Eds. Stanford: CSLI, 2008, pp. 45–69.